

Andi Widiono, M.Pd.
Fisnia Pratami, M.Pd.

Antologi Puisi

*Hujan
Perasaan*

ANTOLOGI PUISI HUJAN PERASAAN

**Andi Widiono, M.Pd
Fisnia Pratami, M.Pd**



Antologi Puisi Hujan Perasaan

ISBN: 978-623-8733-12-5

14.8x21 cm

iv+62 hlm

Cetakan ke-1, Agustus 2024

Penulis:

Andi Widiono, M.Pd

Fisnia Pratami, M.Pd

Penerbit:

Alifba Media

Anggota IKAPI No. 409/JTI/2024

Jl. Lawangan Daya No. 06, Pademawu, Pamekasan

Email: mediaalifba@gmail.com

Website: www.alifba.id

Copyright©2024

All rights reserved

Dilarang mereproduksi atau memperbanyak
sebagian atau seluruh isi buku ini dalam
bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa. berkat Rahmat serta karunia-nya, kami dapat menyelesaikan buku antologi puisi yang berjudul “Hujan Perasaan”.

Dalam menulis buku antologi puisi yang berjudul “Hujan Perasaan’ penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyumbangkan ide-ide menjadi sebuah diksi-diksi indah dan lingkungan alam yang indah sehingga batin hati penulis menjadi semangat dalam merangkai kata-kata.

Tiada gading yang tak retak. manusia tidak pernah lepas dari sebuah kesalahan. penulis pun menyadari bahwa buku antologi puisi ini masih jauh dari kata sempurna. maka dari itu, kritik dan saran buat penulis sangat diharapkan untuk karya lebih baik pada masa mendatang.

Mari bersama tingkatkan literasi budaya menulis sederhana melalui sebuah puisi yang dapat melatih imajinasi kita dalam berpikir. selamat membaca dan meresapi goresan tinta. saatnya kita berkarya.

Hormat Kami

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
Bayangan Semu.....	1
Tiga Pintu.....	2
Rumah Anak Surga	3
Titipan Harapan.....	4
Teman Malam	5
Jam Dinding.....	6
Roti Atau Singkong	7
Hujan Perasaan	8
Saputangan Biru	9
Selimut Fakta.....	10
Sebuah Kalimat Cantik	11
Kunci Mulutmu.....	12
Jemput Dia Jika Sudah Pantas	13
Pagar Tangisan.....	14
Secangkir Kopi Memberikan Senyuman.....	15
Menyala Bola Mata Ini.....	16
Wajah Anak Kecil di Depan Lampu Merah.....	17
Pemulung Emas	18
Penonton Wayang	19
Setia Itu Mahal	20
Terpenjarah Memilih.....	21
Seluas Samudera.....	22
Kacing dan Baju	23
Kegagalan	24
Jendera Jiwa.....	25

Ilmu	26
Mahasiswa Gila.....	27
Aku	28
Negeriku	29
Hadirlah Sang Kekasih	30
Dia.....	31
Pelacur Intelektual.....	32
Nasib Buruh.....	33
Soulmate.....	34
Cinta Slamet	35
Teka-teki Rindu.....	36
Diam Tanpa Kata	37
Dalam Gelap Jejak Kehilangan.....	38
Riak Luka Tragedi dalam Permainan.....	40
Bocah Tanpa Noda Tumbuh di Dunia Sementara.....	42
Perjalanan Ibu Pejuang Nafkah	43
Dimensi Hati dalam Keajaiban dan Kekacauan.....	44
Ayah	45
Penggibah	46
Plecit	47
Wanita	48
Wujud Rezeki	49
Stasiun Kenangan.....	50
Bangkit	51
Jangan Menjadi Pendusta.....	52
Aksara.....	53
Apa Makna Merdeka Untukmu	54
Harga Diri	56
Kita Bukan Sepasang Sepatu.....	57

Cabang Cinta di Ujung Kenangan	58
Digital	59
Mulianya Guru TK	60
Biografi Penulis	61

Bayangan Semu

Andi Widiono

Mata ini mengapa dua pasang?
Tidak 3 pasang atau tidak 4 pasang
Hanya membuat otak konslet jika dipikirkan
Ada hati seorang anak muda
Hidupnuya seperti bayangan semu
Tidak nampak arah dan jalan hidupnya
Sang pemuda tetap berjalan
Dengan bayangan semu.

Tiga Pintu

Andi Widiono

Perjalanan sudah melelahkan
Ibarat sebuah pintu sudah terkunci
Ayo itu tandanya kamu
Harus pulang dan membuka tiga pintumu

Siang pun sudah meninggalkan panasnya
Malam waktunya menghangatkan imajinasimu
Tiga pintu sudah kau buka
Kini siap kamu untuk beribadah, berdoa dan istirahat

Rumah Anak Surga

Andi Widiono

Wajah cantik senja berkilau
Menemani indahny sore hari
Awan berkabut menghiasi birunya langit perkasa
Tangisan anak kecil begitu indah
Suaranya tanda kekuasaan allah
Tangisan yang bukan dibenci tetapi
Tangisan yang selalu dinanti setiap malam

Dongeng dan legenda menjadi pengobat malam di
rumah anak surga
Wajah beberapa anak surga
Sangat bersih dan bersinar bak seperti pelangi
Hatiku seketika menangis melihat wajah mereka
Sinar matanya penuh tanda tanya dimanakah
Sandaran pundaknya berada

Titipan Harapan

Andi Widiono

Manusia selalu senang dengan sebuah harapan
Begitu mudahnya bermain harapan
Tidak mengenal waktu
Harapan yang hakiki hanya kepada allah
Bukan dengan manusia pengisi alam ini
Aku titipkan harapan ini dengan alunan
Kata-kata yang kusambungkan menjadi doa

Teman Malam

Andi Widiono

Kulentangkan badan ini dengan ditemani bantal
guling
Malam Kamis ini rasanya ingin merasakan aroma
manis
Secangkir kopi dihiasi sepiring roti
Menjadi teman malam
Untuk mengukir kata-kata penuh arti

Roti Atau Singkong

Andi Widiono

Hidup ini seperti tinta
Setiap yang digoreskan akan terlihat penuh warna
Aku terkejuuuuuuuuuuuut ada sebuah pesan wa
masuk
Dengan kalimat dari sahabat karibku
Dengan sebuah pertanyaan apa yang akan kamu pilih
antara roti dan singkong
Di atas meja makan kawanku?

Aku pun seponatan menjawab dengan jawaban
singkong
Singkong ibarat kehidupan yang tidak banyak drama
Jika roti ibarat kehidupan dunia yang penuh tipu-tipu
Roti atau singkong akan siap tidak siap
Akan menghampiri kamu kapan pun itu

Hujan Perasaan

Andi Widiono

Jantung rasanya ingin lepas seketika
Tepat pukul 00. 05 wib
Mata pun susah dipejamkan untuk berpiknik
menjelajahi daya pikirnya
Sejuta harapan langsung pudar tanpa meninggalkan
jejak
Seribu usaha langsung dianggap nol seketika
Itulah alam sadar pikiran jika saat hujan perasaan
Tidak bisa diajak untuk melihat dan mencerna antara
hujan dan panas.

Hujan perasaan sangat susah berhenti
Jika hujan air satu jam dua jam tiga jam
Bisa berhenti untuk mendamaikan kebimbangan
Namun hujan perasaan siapa yang bisa mengentikan

Saputangan Biru

Andi Widiono

Stasiun kereta api Solo

Menjadi saksi sebuah saputangan warna biru

Jatuh di wajahku dari seorang gadis

Berparas anggun dan menawan

Saputangan biru masih tersimpan dilemari

Menjadi temanku siang malam

Menjalani hidup mencari sebuah benang merah

Selimum Fakta

Andi Widiono

Hati ini seketika seperti minyak goreng
Yang panasnya sangat-sangat kudrat
Siap untuk memberikan fakta yang gelap gulita
Kata demi kata dirangkai menjadi kalimat cantik
Namun tidak bisa menjadi selimum fakta
Untuk memberikan jawaban menyalakan
Lampu di malam hari

Sebuah Kalimat Cantik

Andi Widiono

Ragaku yang lagi berjalan menyusuri samudra
Melukis jalan yang bercabang-cabang
Membuat mata dan hati menjadi kalimat cantik
Hidupmu akan berharga jika sudah diakui
Satu atau dua oleh teman bicaramu
Terimakasih sudah membantu.

Kunci Mulutmu

Andi Widiono

Ikat rapat-rapat kelemahanmu
Di depan nafsumu
Yang akan mengunci mulut busukmu
Hay anak muda kunci rapat-rapat
Mulutmu di kehidupan yang sangat sulit
Untuk membedahkan putih dan hitam

Jemput Dia Jika Sudah Pantas

Andi Widiono

Angkatlah jika kamu sudah kuat
Belilah emas jika kamu sudah ada mahar
Datanglah dan ketuk pintu
Ucapkan salam dengan dibalut senyuman manis
Jemput dia sudah pantas
Dengan ucapan bismillah

Pagar Tangisan

Andi Widiono

Siramlah harapanmu dengan keharuman
Aroma wangimu ditubuhmu
Hari minggu sebuah hari
Penuh kemerdekaan
Merdeka namun bertaburan tangisan
Tanaman bunga nawar dan melati
Di halaman depan rumah
Menjadi pagar tangisan
Wajah-wajah kertas putih

Secangkir Kopi Memberikan Senyuman

Andi Widiono

Pukul 07.15 WIB kupandang jam dinding

Di rumah bak kerajaanku

Mataku masih dangkal

Untuk menatap indahny pagi hari

Penuh kedamaian

Pikiranku pun seketika jernih

Seperti jernihnya air laut Tanggamus

Saat itu secangkir kopi bersababat dengan pisang goreng

Memberika senyuman harapan kehidupan

Menyala Bola Mata Ini

Andi Widiono

Suara kucing meruang keras
Mnggentarkan seribu penduduk pulau misteri
Burung-burung pun datang dan berterbangan
Membinggungkan ke seluruh arah

Bola mata ini
Spontan menyala melihat
Banyaknya adegan sandiwara
Di zaman serba instan

Wajah Anak Kecil Di Depan Lampuh Merah

Andi Widiono

Telinga ini menjadi saksi suara
Dari wajah raut anak kecil
Yang lagi berjuang bangkit di panggung kehidupan
Betapa kerasnya bertahan hidup
Dengan bersanding dengan waktu di jam dinding
Sungguh membuat hati ini tersapuh

Mata ini menjadi saksi
Giginya anak-anak kecil
Sudah bermental baja jualan
Berkeliling di depan lampu merah bak mengikuti
perlomaan

Pemulung Emas

Andi Widiono

Pagi siang malam

Tidak ada dikalkulator

Pikiran si pemulung emas

Demi menggali emas di dasar tanah

Penonton Wayang

Andi Widiono

Duduk di depan awal langkah
Menjadi bintang
Bintang kehidupan
Bintang kesetiaan
Bintang kejujuran
Bintang keadilan
Bintang rumus kehidupan
Malam minggu saya anti
Menjadi penonton wayang
Hanya bisa berkata ya atau tidak
Bagi saya penonton wayang
Layaknya orang lagi tersandra

Setia Itu Mahal

Andi Widiono

Apa yang ada dipikiran Anda
Jika mendengarkan lagu mahal
Mendekati apa menghindari
Bagi saya setia itu mahal
Seperti harga sebuah barang
Harga itu membawa rupa
Harga itu menunjukkan kualitas

Terpenjara Memilih

Andi Widiono

Malam itu aku duduk sambil memegang jariku
Aku membisu tidak berkata sepata satu pun
Rasanya bibirku terkunci suasana
Tuhan bibirku seperti terpenjerah
Bagiku kejujuran harga mati dalam diriku ini
Rasanya diriku ini terpenjarah memilih
Sebuah warna hidup

Maju bagiku pilihan terbaik dan terdepan
Untuk melawan egoku
Maafkan tuhan aku berbohong untuk menerangi
kegelapan dari sebuah malam
Aku benar terpenjarah dalam memilih sebuah arti
ketulusan

Seluas Samudera

Andi Widiono

Sekuat apa pun jiwa ini untuk bertahan demi cinta
Terkadang langakahku pun tak bisa menembus
bayangannya
Seluas samudera kini hanya bisa aku jadikan khayalan
semata
Sebuah hidup yang tidak bisa memberikan kesegaran
batin jiwa

Jarak dan waktu yang menghalangi itu semua yang
meruntuhkan, bangunan istana hati kita yang kita
rencanakan.....,
Untuk menuju gerbang perkawinan kita nanti
Hanya seluas samudera cintaku untuk sebuah ikatan
suci kita

Kacing Dan Baju

Andi Widiono

Alam begitu indah dan damai
Bunga selalu menawarkan keharuman
Ombak di pantai begitu dahsyat
Seperti dirimu dan diriku

Selalu menyatu dalam senyuman manis
Bagai alam, ombak, dan bunga
Yang mengundang jiwa, raga, dan mata
Ingin hanyut dalam rasa pembaharuan.

Air matamu, air mataku juga
Senyummu dan senyumku
Tangisanmu adalah deritaku

Aku dan dia
Bagai kacing dan baju
Satu irama dan satu rasa

Kegagalan

Andi Widiono

Satu kali kita gagal
Carilah kesalahannya mengapa kita gagal
Walaupun kita selalu kalah
Jangan merasa diri kita yang paling bawah

Satu kali kita gagal
Carilah kesalahannya mengapa kita gagal
Walaupun kita selalu kalah
Jangan merasa diri kita yang paling bawah

Jendera Jiwa

Andi Widiono

Adam dan Hawa
menggembara di alam jagad raya
seperti sebuah perhiasaan
indahnyanya surga di dunia
bersanding dalam ikatan suci
Adam dan Hawa
dua jendera jiwa yang abadi dan satu

Ilmu

Andi Widiono

Ilmu itu ibarat hewan liar
Tali pengikatnya adalah sebuah catatan
Ilmu itu ibarat arus
Yang selalu berkembang
Ilmu itu ibarat cermin
Yang selalu memberikan perkembangan

Mahasiswa Gila

Andi Widiono

Gila disini bukan penyakit saraf
Gila karena tidak mengenal waktu
Gila karena tidak mengenal lelah
Gila karena mencari ilmu siang dan malam
Mahasiswa tidak mempunyai jiwa gila
Ibarat hewan kupu-kupu
Mahasiswa yang gila
Mahasiswa yang ingin meraih sebuah menara
kesuksesan

Aku

Andi Widiono

Aku bukan dari dewa

Aku bukan dari malaikat

Aku hadir dari keturunan adam dan hawa

Aku lahir dari segumpal sisa-sisa darah

Aku ini titipan tuhan yang kuasa

Negeriku

Andi Widiono

Kini kau tempat singgah para anak bumi yang
Mengharapkan seribu ketentraman dan kedamaian
Dari segala amuk yang ingin menusuk-nusuk
Jari-jari emas mereka.

Sungguh luas kau negeriku yang aku cintai
Kini aku bersemi dan tumbuh di lahan orang
Dengan keadaan yang subur dan tenteram
Tapi aku sangat merindukan negeriku
Dimana aku dilahirkan dan dibesarkan dengan
Segala budaya dan adat istiadat.

Negeriku

Negeriku.....

Negeriku.....oh negeriku

Kini anak dari ibu pertiwi merindukan
Asal usulnya.

Hadirlah Sang Kekasih

Andi Widiono

Kau hadir seperti awan
Hanya sekilas datang dan pergi
Kau hadir seperti bintang
Hanya lewat malam kau sinari jiwaku
Kau hadir seperti matahari
Hanya lewat siang kau memberikan panas ragaku
Hadirlah sang kekasih dari siang dan malam
Hadirlah dirimu menjelma setiap detak jantungku

Dia

Andi Widiono

Diam bukan berarti
Dia mengalah
Senyum bukan berarti
Dia suka
Dukun bukan berarti
Dia tuhan
Presiden bukan berarti
Dia penguasa negara
Setuju bukan berarti
Dia mau dan yakin
Bohong bukan berarti
Dia seorang musyrik

Bagiku dia
Hanyalah seorang manusia biasa

Pelacur Intelektual

Andi Widiono

Berdiri di depan keramaian
Semerbak harumnya dari bau parfumnya
Menyapa dan tersenyum setiap langkahnya
Mengubah suasana dan keadaan para lelaki hidung
belang yang haus kepuasan dan kehangatan.
Anggota dpr pun mampu ia dapatkan dengan senyum
manisnya.
Pelacur intelektual sungguh pandai dirimu menjerat
para lelaki hidung belang.
Dirimu hanya bersenjata gincu.
Pelacur intelektual apa cita-citamu
Pelacur intelektual apa impianmu
Pelacur intelektual apakah ini semua impianmu atau
ini takdir hidupmu.

Nasib Buruh

Andi Widiono

Jasamu tak terbayar dengan rupiah saja.
Pengorbananmu tak terbayar dengan thr saja.
Para buruh, tetap berkibar untuk kesejahteraan.
Para buruh, setetes keringatmu memberikan arti
kemakmuran

Bagi para seluruh lapisan.
Tanpa ada kau. Apa jadinya para pejabat dan
pengusaha.
Mereka akan mati dan kelaparan, karena dari para
buruh mereka mendapatkan uang dan kemakmuran.

Senyumlah dan mengabdikan sepanjang hayat
Walaupun dirimu dipandang hina dan rendah
Tanpa ada buruh, semua lapisan tidak akan bisa
menikmati yang diimpikan.

Soulmate

Andi Widono

Satu bintang dan satu hati
Namamu telah aku lukis
Di dalam jantung hatiku

Cinta Slamet

Andi Widiono

Ucapan terucapap dari mulut-mulut Slamet
Dengan seribu bermakna penuh alhamdulillah
Nenek, kakek, anak tidak pernah melepaskan
Genggamannya sudah menjadi ikatan
 Slamet penuh wibawa
 Slamet menjadi persatuan
 Slamet tidak pernah ada akarnya
Slamet warisan daerah tertua
Tak ada yang memberikan duka
Tak ada yang menghiasi Slamet
Slamet bukan nama
Slamet adalah lambang cinta

Teka-Teki Rindu

Andi Widiono

Gelap sore hari membuat jiwa dan ragaku membeku
Mengundang seribu pertanyaan dibenak pikiranku
Kelopak mataku tertutup dengan bayangan
Sulit rasanya untuk menyatukan mata dan pikiran ini
Rasanya ingin berlari tetapi terhalang arah
Rasanya ingin melihat tetapi terhalang warna

Ingin mendekat rasanya raga ini di tempat salju
untuk mencairkan hati yang penuh dengan teka-teki
oh, hati berdamailah dan bersatulah agar teka-teki
jiwa ini bertemu
seperti bunga dan air
seperti pohon dan daun

Malam yang sunyi

Malam yang menahan rindu

Malam yang penuh tanda tanya

Malam yang penuh teka-teki rindu mencari sebuah
jawaban

Mengapa rindu bersahabat dengan jiwa-jiwa manusia?

Diam Tanpa Kata

Andi Widiono

Rembulan mengajak bercerita dan berdrama
Menentukan sebuah alur cerita dan lakon
Kata-kata tak mampu aku susun menjadi kalimat
bermakna
Diam tanpa kata mengajak aku mencari sebuah judul
Masa lalu menjadi sejarah kenangan
Semakin aku membisu diam tanpa kata
Kata-kata sulit aku susun untuk menjadi makna yang
indah
Diam tanpa kata menjadi teman hari-hariku

Dalam Gelap Jejak Kehilangan

Fisnia Pratami

Cahaya matahari mulai merambat melintasi atmosfer bumi

Bayangmu perlahan sirna sekejap dalam hening

Pertalian jiwa jadi sepi

Sirnanya tawa kita lenyap bagai angin

Dalam kerinduan, ada keindahan yang tak terganti

Bunga-bunga kebahagiaan layu di taman jiwa

Dahan-dahan patah dalam kesedihan

Dengan harap di balik pahitnya hitam, ada kelembutan

Pedihnya kehilangan membawa epilog kebahagiaan

Gelapnya malam, kini bintang-bintang sendu

Berbisik tentang perpisahan yang memilukan

Remang-remang cahaya rembulan memeluk luka hati

Mengiringi langkah menuju jalur yang belum terpetakan

Bersama pelukan angin, aku mencari jejakmu yang hilang

Rindu teranyut dalam riak-riak kenangan yang manis

Kepergianmu menyisakan seuntai keindahan

Bagai puisi indah yang ditorehkan waktu di langit malam

Hilanglah engkau tidak membawa kisahmu yang tak terlupakan

Setiap detik kepedihan, ada kebahagiaan tersirat

Kehilangan bukanlah akhir, melainkan episode baru

Di setiap luka terukir kisah indah, abadi dalam hati yang mencintai.

Riak Luka Tragedi dalam Permainan

Fisnia Pratami

Di tempat tersembunyi di dalam bilik permainan
Bernapas ragu-ragu tersesat dalam kebisingan taruhan
Dalam terang dan gelap, hati-hati menghadapi risiko
yang membakar

Luka-luka terbentang di sekeliling, resah dengan dosa
tanpa akhir

Matahari tenggelam di tengah meja permainan,
mengukir senyum kemenangan

Sisi kilau gemerlap, awal kisah luka dimulai

Hidup di tangan sebuah kartu, takdir bercampur
dengan emosi

Hati yang penuh ketidakpastian, luka-luka berserak di
bawah bayangan malam.

Rumah yang hancur, impian-impian terperangkap
dalam permainan

Kasih sayang memudar, terhempas oleh ombak
keganasan

Bocah merintih di tengah kesunyian keluarga

Luka tidak di fisik tapi sampai ke jantung
Luka dikesampingkan dalam pertarungan
Harga yang mahal harus dibayar
Dengan tekad kemenangan, kenyataannya
tergelempang
Cerita tragis dalam permainan yang entah kapan akan
usai?

Bocah Tanpa Noda Tumbuh di Dunia Sementara

Fisnia Pratami

Dalam dunia yang sementara
Seorang bocah kecil tumbuh tanpa dosa
Mata jernihnya bersinar
Jiwanya suci, tak tersentuh noda
Terhampar dalam dekapan sayang bunda
Tatapan kecil yang polos

Pikirannya penuh keingintahuan,
Untuk menjelajahi dunia yang luas.
Gerakannya menawan
Sebagai kanvas murni yang diiringi alam dan zaman
Tak ternoda dalam keanggunan
Bentuknya sempurna, tanpa cela
Setiap langkah kecil penuh petualangan
Dalam merajut masa depan yang cerah

Perjalanan Ibu Pejuang Nafkah

Fisnia Pratami

Rumah terkadang disentuh oleh tangisan dan tawa
Seorang ibu pejuang nafkah, memimpin perjuangan
hidup

Pagi dan senja menyinari pundaknya
Menerangi jejaknya di jalanan yang dilaluinya
Meski lelah dan keringat menyelimuti senyumnya
Menyusun kisah yang tak pernah putus

Anak-anaknya menjadi bukti keteguhan dan
kekuatannya

Ibu pejuang nafkah, penuh kasih dalam setiap
langkahnya

Tanggung jawab dan pekerjaan menumpuk di
pundaknya

Dalam keheningan, doanya mencapai langit

Meminta kekuatan untuk terus melangkah

Ibu pejuang nafkah, pemandu dalam kegelapan

Menemukan kebahagiaan dalam setiap perjalanan

Dimensi Hati dalam Keajaiban dan Kekacauan

Fisnia Pratami

Mata yang menjelajah dimensi lain

Membongkar rahasia alam semesta pikiran yang
berubah-ubah warna

Menggambarkan keunikan ciptaan bicara yang tak
terdengar masuk akal

Bertujuan menyampaikan makna yang mendalam

Terlibat dalam kekacauan batin yang sarat dengan
kebijaksanaan

Berbagi rahasia yang hanya bisa dipahami oleh hati
yang terbuka

Kegelapan yang membentang dipenuhi cahaya
kebenaran

Menyelami dunia yang tak terbatas

Setiap langkah disertai keajaiban dan misteri

Seperti menari di pinggir jurang ketidakpastian yang
memukau

Hidup bersama mereka yang dianggap gila, seperti
menyusuri perjalanan yang bebas

Melintasi batas kewarasan, menemukan makna
keajaiban.

Ayah

Fisnia Pratami

Ayah, timang langkah dalam perjalanan hidup
Senyumnya selalu bersinar dalam sorotan harapan
Tanganmu yang legam kunci kebijaksanaan dan
kekuatan
Guru mengiringi setapak kehidupan
Bisikan penuntun di kegelapan
Ayah, hidup dalam doa dan impian
Merajut kisah cinta yang abadi
Saat matahari mengecat langit,
Dalam setiap napas ayah, pahlawan sepanjang masa.

Penggibah

Fisnia Pratami

Pengumpat, menyunggingkan senyum licik
tersembunyi

Benang fitnah dirajut dengan gairah hati yang busuk

Perkumpulan meracik iri dan dengki

Sorot mata tajam dibumbui kata beracun

Menjadi senjata tanpa belas kasihan.

Pengumpat, pencipta duka tanpa batas

Ular berbalut wujud manusia tersembunyi di
rerumputan kebohongan

Mendistorsi kebenaran dengan kebusukan

Plecit

Fisnia Pratami

Di tepian terpatat kisah hidup manusia yang tidak
ingin dikenang
Merangkul lembutnya debu yang lama-lama
bertambah keriput
Meski sederhana, tetap bernilai harta
Seperti buku tua, merangkul dengan bijaksana
Wajah-wajah lelah duduk bersua
Merajut cerita, haru, dan tawa
Plecit bukan sekadar tempat pinjam
Tetapi arena bagi kisah yang abadi dalam ingatan
Di bawah remang senja yang merayap pelan
Plecit tetap bersinar dengan gemilang
Bukanlah tentang besar atau kecilnya
Tetapi tentang warisan bagi yang kecil dalam tekanan

Wanita

Fisnia Pratami

Perjalanan menggapai kesuksesan, wanita bagian
irama yang menggema

Bukan sekadar pengiring, tapi pendorong dalam setiap
langkah

Berdiri kokoh di gemerlapnya kehidupan

Menganyam impian dengan benang cinta kesabaran

Di puncak pencapaian, dia adalah sinar penerang

Menyirami hati dengan ketenangan dalam gelombang
tantangan

Kesuksesan pria tak ubahnya seperti perlarian

Di mana langkahnya dipandu oleh irama cinta
pasangan

Wujud Rezeki

Fisnia Pratami

Rezeki tak selalu berbentuk uang
Berwujud teman, keluarga, kesempatan, kesehatan,
dan kasih sayang
Rezeki adalah nikmat tuhan
Saat kesedihan teman adalah keceriaan

Keluarga adalah kehangatan
Dalam tantangan ada kesempatan sebagai jalan
Kesehatan adalah kemakmuran
Kasih sayang adalah cahaya penerang

Setiap ujian ada hikmah terpendam
Dalam kekurangan ada kelebihan
Rezeki adalah nikmat tuhan
Datangnya telah ditentukan

Stasiun Kenangan

Fisnia Pratami

Aku menunggu di stasiun
tempat pertama kita bertemu,
di antara desir angin dan kereta yang berlalu.
Sudah lima tahun, saat ini,
aku menagih janjimu yang membawa angin harapan,
untuk bertemu hari ini, di ruang sunyi ini.

Tapi sudah 3 jam aku menunggu,
batang hidungmu tak juga muncul,
kabar darimu tak kunjung ada,
apakah kamu telah tiada,
atau mungkin hilang dalam labirin waktu,
tak ingin melangkah ke pangkuan rindu.

Setiap detik, bayangmu melayang,
seolah merayu dalam setiap sudut hati,
sementara kereta melaju pergi
membawa takdir tida bisa bertemu lagi

Bangkit

Fisnia Pratami

Harapan seorang insan telah pupus
Kau bawa nama tuhan dalam ucapan
Demi menutupi dosa dari semua perbuatan
Kini segala yang indah telah runtuh
cinta yang kau janjikan hanya fatamorgana.
Di antara derai air mata dan luka
belajar merelakan, meski terasa pahit.
Dalam sunyi temukan diri
membangun kembali harapan yang terbenam
tanpa bayangmu, aku kan bersinar
menemukan jalan baru, jauh dari dusta

Jangan Menjadi Pendusta

Fisnia Pratami

Jangan menjadi pendusta
yang menyemai kebohongan di ladang kejujuran
menyampaikan janji yang tak tertunaikan
menutup mata dari kebenaran yang menyakitkan
Membawa nama tuhan dalam misi kebohongan
menggenapi dalil suci dalam kebisingan
sementara hati yang lain terjerat
dalam ilusi yang kau ciptakan
Penuh dengan kepalsuan

Aksara

Fisnia Pratami

Kau, aksara yang kutemukan
dalam tumpukan kata buku yang berdebu
setiap simbolmu seperti petunjuk
membawa rasa yang tak pernah ragu.

Kala sunyi kita teman berkisah
mengalir kadang lembut kadang kasar seperti jalanan
panjang
setiap momen mewujudkan petikan
berakar dalam jiwaku menjadikan cerita

Aksara
Ukiran tangan jemari
sinar menjadi pembaca setia
mencari esensi dalam cahaya
Setiap getar, setiap bisikan
adalah syair yang menginspirasi

kau dan aku, dalam aksara,
menjadi histori yang takkan pudar selamanya

Apa Makna Merdeka Untukmu

Fisnia Pratami

Apa makna merdeka untukmu?

Bagiku,

Bisa bertutur tanpa cemas
menunjukkan cinta dengan bebas
mengejar cita tanpa batas
Apa makna merdeka untukmu?

Bagiku

Berhak untuk memilih
mendapat ruang dan peluang yang Sama
menjalani hidup sesuai mimpi
tidak terkungkung beban
Mungkin merdeka bagimu adalah?

Bagiku

Setiap pendapat mendapat tempat
menjadi melodi dalam satu irama
membawa harapan dalam setiap tujuan
Merdeka adalah tentang kedamaian dan ketentraman
di rumah yang penuh kasih,
di tengah sosial yang harmonis
itulah makna merdeka untukku,

sebuah perjalanan menuju keseimbangan
kebebasan yang disambut bersama,
dalam satu harapan menuju fajar baru

Harga Diri

Fisnia Pratami

Menjaga harga diri sama halnya merawat nyawa
dalam tubuh
harga diri tumbuh menjadi cermin diri yang sejati
sebuah refleksi dari identitas
terikat pada interpretasi orang
namun, sejatinya bersumber dari dalam hati.
Harga diri membawa keteguhan menghadapi
tantangan
menjadi benteng saat badai nestapa
memberi kekuatan maju
dalam lika liku jalan hidup
Harga diri, suara yang tak pernah padam
menjadikan diri layak dihargai
bukan dengan uang
dengan pengakuan dan penghormatan

Kita Bukan Sepasang Sepatu

Fisnia Pratami

Kita bukan sepasang sepatu
tak terikat dalam satu langkah
seperti lirik yang dinyanyikan Tulus
kita adalah cerita yang berbeda.
Kau dengan jalanmu sendiri
aku dengan arah yang lain
mencari arti dalam kesendirian
membangun mimpi tanpa batasan
Namun, di setiap bekas jejaknya

Ada bayang-bayang satu sama lain
kau jauh tapi sedekat sejarah kita
Kita mungkin tak berjalan beriringan,
tapi setiap langkahmu mengajarkanku
bahwa cinta bisa bertransformasi
menjadi kekuatan meski terpisahkan

Cabang Cinta di Ujung Kenangan

Fisnia Pratami

Aku belum sempat menyampaikan kata-kata indah
saat kita sedang berdua

Kala itu.

Dengan dua kopi susu di atas meja
saat derunya ombak menjadi saksi pertemuan kita
akankah kita akan diberi peluang lagi?

Aku ingin bersama denganmu

Di antara bebatuan dan kerang-kerang
kita terjebak dalam rindu yang tak terucap
harapan ini melayang di kepala
mendekap mimpi yang tak pernah pudar

Biarkan angin menyampaikan rasa
setiap risau yang terpendam dalam hati
kau menjadi melodiku

berputar tak ku izinkan mati

Bila aku di dunia berbeda

Aku akan menggenggam jemarimu erat
menjelajahi setiap detik di potongan dunia
menciptakan kisah dengan cinta
Meski hanya cabang cinta

Digital

Fisnia Pratami

Dunia saat ini berada dalam genggamannya
Sudutnya bisa dilihat dengan nyata
Suara menggema di ruang maya
Berbantu sinyal di udara
Insan terhubung banyak jiwa
Di layar berdaya menggali pengetahuan untuk
berkembang
Menghadirkan banyak isu dalam sentuhan
Dunia saat ini dalam layar kaca
Segala isinya bisa dilihat nyata

Mulianya Guru TK

Fisnia Pratami

Mulianya guru di taman kanak-kanak
guru TK

Hadir dengan sabar dan penuh dedikasi
menyapa dengan senyum yang tulus
mengemban tugas dengan penuh kasih.

Guru TK

Mendampingi anak-anak dengan penuh perhatian
menanamkan pengetahuan melalui permainan yang
riang

menciptakan ruang belajar yang penuh warna
mengajarkan budi baik dengan penuh cinta.

Guru TK

Dengan komitmen yang mendalam
membangun dasar karakter dan pengetahuan
menjadi pondasi dalam kehidupan
mengukir masa depan dengan pengabdian

BIOGRAFI PENULIS



Andi Widiono, M.Pd. lahir di Kresnomulyo Ambarawa Pringsewu Lampung, 30 Januari 1988. Ia adalah dosen tetap di Institut Teknologi Bisnis dan Bahasa Dian Cipta Cendikia Lampung. Pada tahun 2011 melanjutkan pendidikan S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung dan lulus tahun 2015. Setelah lulus dari S1 kemudian melanjutkan S2 Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Lampung pada tahun 2016 dan lulus tahun 2018.



Fisnia Pratami, M.Pd., dilahirkan di Sidorahayu, Kecamatan Belitang, Kabupaten OKU Timur. Menempuh Pendidikan Sarjana di Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Lampung tahun 2012 dan lulus tahun 2016. Melanjutkan studi di Jenjang Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Lampung dan lulus tahun 2018. Saat ini aktif sebagai pengajar di Universitas Nurul Huda OKU Timur Sumatera Selatan.

Hujan *Antologi Puisi* Perasaan

Antologi puisi “Hujan Perasaan” sebuah puisi yang menceritakan kehidupan yang sangat pahit dan harus melalui sebuah lika-liku yang membuat manusia sampai hujan air mata.

Hujan air dari langit bisa berhenti. Hujan perasaan dari manusia sangat sulit untuk berhenti. Hanya dari diri kita sendiri yang mampu menghentikan hujan perasaan.

Selamat membaca karya sederhana dari kami sebuah antologi puisi “Hujan Perasaan” yang pasti akan terjadi pada diri kita.



Alifba Media

✉ mediaalifba@gmail.com
🌐 www.alifba.id
📧 [@alifba.media](https://www.alifba.id)

